

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS IV SD INPRES PACCINONGANG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**MUBARAK ILHAM
NIM. 10540 6683 11**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2016/2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUBARAK ILHAM**, NIM **10540 6683 11** telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Rektor 294 Tahun 1437 H/2015 M, tanggal ujian 03 November 2015 M, sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata Satu (S1) PGSD pada hari Sabtu, 14 November 2015.

01 Syafar 1437 H
Makassar, 14 November 2015 M

Panitia Ujian :

- | | |
|---|---|
| <p>1. Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.</p> <p>2. Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.</p> <p>3. Sekretaris : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.</p> <p>4. Dosen Penguji : 1. Dr. H. Bahrun Amin, M. Hum.
2. Dr. H. Syafruddin, M. Pd.
3. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
4. Muhammad Akhir, S. Pd., M. Pd.</p> | <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> <p>(.....)</p> |
|---|---|

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum
NIM : 858 625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUBARAK ILHAM**
 NIM : **10540 6683 11**
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

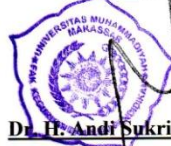
Pembimbing II

Dr. H. Bahrin Amin, M. Hum.

Tarman A. Arief, S. Pd., M. Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Dr. H. Andi Sukri Samsuri, M. Hum.

NBM. 858 62p

Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, MA., Ph. D.

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubarak Ilham
Nim : 10540 6683 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul : Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2016

Yang Membuat Pernyataan

Mubarak Ilham
NIM. 10540 6683 11



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mubarak Ilham
Nim : 10540 6683 11
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perijajian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan skripsi sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2016

Yang Membuat Pernyataan

Mubarak Ilham
NIM. 10540 6683 11

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD S1

Sulfasyah, MA.,Ph.D
NMB. 970 635

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Suatu harapan tidak ada yang tidak berhasil
Jika dijalani dengan kesabaran dan kerja keras.
Semua impian kita dapat menjadi nyata
Jika kita memiliki keberanian untuk menjejarnya.*

*Hambatan dan tantangan hidup hari ini
Merupakan jawaban emas untuk menuju
hari esok yang lebih cemerlang dan
Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu
Ada kemudahan.*

Dengan Segala Kerendahan Hati
Kuperuntukkan Karya ini:
Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara-saudariku Tercinta
Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang
yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu
Baik Moril maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya

ABSTRAK

Mubarak Ilham, 201. Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. H. Bahrudin Amin., M.Hum. dan Pembimbing II Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *control group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Sebagai sampel penelitian yaitu siswa kelas IVa selaku kelas eksperimen dan kelas IVb selaku kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Dari perbandingan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran biasa yaitu skor rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 76,16 dalam interval 65-84 pada kategori tinggi. Sementara pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa skor rata-ratanya 60,83 dalam interval 55-64 pada kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan nilai t_0 (hitung) = 2,7197 > $t_{0,025}$ (tabel) = 2,048 yang menjadikan H_0 ditolak. Jadi ini berarti bahwa pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar Membaca

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subuhanahuwataala', atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. H. Bahrin Amin,. M.Hum. selaku pembimbing I dan Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. A. Sukri Syamsuri,. M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahamuridan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi. Sulfasyah, MA,.Ph.D selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang dengan sabar mengajar, memberikan dukungan, serta memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program S1. Bapak/ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru sekolah

Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tak ternilai dibangku kuliah.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Sirajuddin dan Ibunda Marhayani selaku orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis yang tak pernah luput dari doa-doa panjangnya demi kesuksesan penulis. Untuk itu sepantasnyalah skripsi ini kupersembahkan sebagai buah keberhasilan dari perjuangan yang cukup panjang yang telah dilalui ananda. Saudaraku yang tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan kepada adinda selama pendidikan khususnya atas bantuannya baik berupa moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini. Serta teman-teman seangkatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kebersamaan bersama kalian menjadi makna sangat berarti bagi penulis.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah Swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, September 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian..	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Tindakan	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

B. Variabel dan Desain Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Skenario Penelitian	32
E. Populasi dan Sampel	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1.	Model desain dalam penelitian ini adalah <i>Randomized control group pretest-post test</i> dapat digambarkan sebagai berikut 31
3.2.	Jumlah murid IV SD Inpres Paccinongang kabupaten Gowa..... 34
3.3.	Teknik Kategorisasi Skor 35
4.1.	Hasil Observasi Rekaman Keaktifan Murid Kelompok Eksperimen dalam Proses Belajar Mengajar 40
4.2.	Hasil Observasi Rekaman Keaktifan Murid Kelompok Kontrol dalam Proses Belajar Mengajar 42
4.3.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Eksperimen 44
4.4.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelompok Kontrol 45
4.5.	Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Murid yang Diajar dengan Pendekatan Kontekstual dan Pengajaran Langsung 47
4.6.	Hasil Belajar Murid kelas IVa (Kelompok Eksperimen) dan murid Kelas IVb (Kelompok Kontrol) SD Negeri 83 Dante Marari Kabupaten Enrekang 50

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan orang pertama mencerdaskan bangsa, sebagai pemberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru yang menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar, melatih anak didik mencapai kedewasaan. Menyangkut dengan masalah peningkatan mutu pendidikan berarti berkaitan dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar terutama di sekolah dasar dalam hal ini diperlukan profesionalisme dan kreatifitas seorang pendidik dalam menyelenggarakan proses belajar di sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih anak didik bukanlah suatu hal yang sangat mudah. Berlangsungnya proses belajar mengajar, dituntut seorang guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan sebuah perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa.

Kurikulum KTSP memuat beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan salah satu diantaranya adalah bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008: 1) dalam pengajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu “keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Dalam proses belajar mengajar, keempat keterampilan tersebut saling berhubungan erat satu sama lainnya. Apa yang diperoleh siswa dalam mendengarkan, baik kosakata maupun unsur-unsur kebahasaan lainnya, akan berpengaruh dalam keterampilan berbicara. Kekayaan bahasa mereka peroleh lewat mendengarkan dan yang telah digunakan dalam berbicara itu, akan berpengaruh terhadap proses kegiatan membaca. Demikian pula kemampuan siswa dalam menulis juga dipengaruhi oleh apa yang mereka peroleh dari ketiga keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Peranan bahasa Indonesia sangatlah penting hal ini harus disadari dengan sungguh-sungguh oleh semua guru. Melalui pengajaran bahasa Indonesia para guru harus menjadikan anak-anak daerah itu menjadi anak-anak Indonesia yang berfikir, bersikap, dan berperilaku sebagai anak Indonesia yang baik. Di samping itu, bahasa Indonesia sangat diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Semua bahan pengajaran, kecuali bahasa daerah, ditulis dan diantarkan dalam bahasa Indonesia. Karena itu, jika anak-anak itu tidak berhasil menguasai kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, sulitlah mereka untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran yang lain.

Permasalahan yang terjadi, berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IVSD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa dapat dikemukakan bahwa fenomena pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya sebagai pendengar yang pasif sehingga pembelajaran dominan pada guru bukan pada siswa. Selain itu, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif secara berkelompok, siswa hanya mementingkan jawabannya secara individual saja tanpa adanya interaksi antar teman-teman yang lain sehingga pengetahuan siswa tentang materi pelajaran bahasa Indonesia tidak berkembang. Guru juga dalam penguasaan kelas masih kurang, pengelolaan proses belajar mengajar yang terkesan biasa saja, kurang sistematis, intensitas tugas kelas yang kurang serta kurang menstimulus aktivitas belajar siswa.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan pembelajaran; (2) siswa kurang semangat menerima materi pembelajaran; dan (3) siswa sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Rendahnya hasil belajar siswa yang dilihat dari transkrip nilai ulangan semester I membuktikan bahwa dari 30 siswa di kelas IVSD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa hanya 17 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan yang 13 siswa memperoleh nilai di bawah standar. Hal ini ditunjukkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa adalah 57%. Oleh sebab itu, masih banyak siswa tidak mampu mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah yakni 70%.

Berdasarkan hasil temuan di atas, hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi siswa, siswa akan lemah dalam pelajaran bahasa Indonesia dan akan berdampak pada mutu dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Berdasarkan masalah tersebut peneliti bersama guru kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa mengadakan pertemuan untuk merefleksi dan berusaha mencari pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Maka salah satu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan merubah pendekatan pembelajaran yang digunakan kearah pendekatan yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual perlu diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar karena pendekatan tersebut dipandang sebagai bagian yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap bidang studi bahasa indonesia. Sebagai seorang guru hendaknya berusaha mengetahui dan memanfaatkan pengetahuan awal anak yang telah ada dalam pikiran murid sebelum mereka mempelajari suatu konsep atau pengalaman baru. Salah satu pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun sendiri pengetahuannya secara aktif dan memperhatikan pengetahuan awal anak yaitu melalui model pendekatan kontekstual. Menurut Komalasari (2010: 27) bahwa: “Ada tujuh komponen dalam pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*),

pemodelan (*Modeling*), refleksi(*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Autentik Assessment*)”.

Pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha mengaitkan antara materi ajar dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan mampu menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik berfikir kreatif menghubungkan antara hal-hal yang berbeda yang telah ada, kemudian membandingkan dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya sehingga memunculkan ide atau pandangan yang baru.

Pada penjelasan di atas tampak bahwa pendekatan kontekstual memungkinkan siswa untuk terlibat secara penuh didalam proses pembelajaran serta mampu menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, sehingga dapat menguatkan pemahaman siswa yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Olehnya itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian dalam bentuk Non PTK yang berjudul “Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar membaca sebelum penerapan pendekatan kontekstual terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar membaca sesudah penerapan pendekatan kontekstual terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa?
3. Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar membaca sebelum penerapan pendekatan kontekstual terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.
2. Mengetahui hasil belajar membaca sesudah penerapan pendekatan kontekstual terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.
3. Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
 - a) Sebagai upaya untuk memperkaya keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil belajar.
 - b) Sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a) Sebagai tambahan informasi bagi sekolah, guru serta, orang tua tentang pengaruh bimbingan orang tua dengan hasil belajar murid sekolah dasar.
 - b) Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dasar lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HOPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi winarmi alumni fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2009 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara”. Ternyata menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari alumni fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2011/2012 dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Bilangan Bulat untuk Siswa Kelas V SDN Sidamukti 03”. Juga menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul skripsi yang dijadikan sebagai kajian yang relevan. Persamaannya pada penelitian ini penulis murni melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya pada kajian terdahulu penelitiannya dengan menggunakan model pembelajaran dan alat peraga.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan Bahasa Indonesia menjadi sangat penting untuk dikuasai sejak dini. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berfikir. Menurut Syafrida (2011: 12) bahwa: Pengajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan selanjutnya”.

Selain itu pengajaran tersebut harus membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa yang diperlukannya, bukan saja berkomunikasi melainkan juga menyerap berbagai nilai seperti berbicara serta pengetahuan yang dipelajarinya.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, menurut Ahmad (2012: 21) sebagai berikut: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep bahasa Indonesia yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyekidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (4) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan

alam; dan (5) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Bahasa Indonesia sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Bahasa Indonesia berpengaruh dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan untuk megembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang Bahasa Indonesia dalam hal berbicara sebagai bekal di masa depan yang semakin kompetitif. Jadi guru hendaknya menerapkan strategi dan metode yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bukan hanya memberikan pengetahuan berupa fakta, namun mengembangkan keterampilan berbicara dalam proses untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Melatih keterampilan membaca dibutuhkan kegiatan membaca yang bertujuan dan bermanfaat bagi kebutuhan informasi. Keterampilan membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Menurut Soedarsono (2013: 4) bahwa: Keterampilan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan segala aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.

Sedangkan Akhadiyah (2010: 25) mengemukakan bahwa: Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, artinya banyak segi dan

banyak pula faktor yang mempengaruhinya, yakni motivasi yang dimiliki orang yang membaca, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia dalam melakukan aktivitas membaca untuk mendapatkan segala informasi.

b. Hakikat Keterampilan Membaca

Menurut (Rahim, 2007: 15) bahwa. “Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca”. Sifat reaktif dan kreatif pembaca sangat diharapkan untuk memunculkan pemahaman terhadap isi, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan menilai bacaan yang dibaca.

Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau untuk memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat keterampilan membaca, maka siswa harus belajar membaca secepat mungkin. Meskipun membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Selain itu, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Rahim (2007: 2) menjelaskan bahwa: Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Pembelajaran membaca di Sekolah

Dasar dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Untuk mengupayakan ini guru merencanakan model pembelajaran membaca sesuai dengan jenis kegiatan membaca.

c. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menetapkan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca itu sendiri. (Rahim, 2007: 11) mengemukakan bahwa tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan model tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks;
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

4. Keterampilan Membaca Menurut Kurikulum (KTSP) di Sekolah Dasar

Tujuan pengajaran bahasa, seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh murid (Depdiknas, 2006: 22) yaitu standar kompetensi mendengarkan; standar kompetensi berbicara; standar kompetensi membaca; dan standar kompetensi menulis. Adapun fungsi bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara esensial menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang menuntut pada pencapaian kompetensi komunikatif yaitu kemampuan mengkomunikasikan ide, gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sarana pengungkap ekspresi dan pikiran memerlukan perhatian khusus. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan bahasa adalah terus-menerus mengembangkan dan membina bahasa Indonesia baik aktivitas berbahasa maupun dalam bersastra secara intensif, terprogram, dan berkesinambungan.

Keterampilan membaca merupakan kegiatan terpadu dari keterampilan berbahasa, membaca sangat bersandar pada keterampilan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca karena kekuatan konseptual dan longistik yang dibawah anak kesekolah harus digunakan secara penuh. Menurut (Depdiknas, 2006: 24) bahwa: Keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya

akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Tetapi membaca merupakan suatu aktivitas memproses makna kata, memahami konsep, memahami informasi, dan memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) siswa diarahkan agar mampu membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tertulis dalam indikator pembelajaran. Indikator pembelajaran tersebut adalah membaca teks percakapan dengan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, mencatat pokok-pokok isi percakapan dan menulis isi rangkuman percakapan.

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pada dasarnya, seseorang belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan proses belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan setiap orang. Karena tanpa belajar, seseorang tidak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya. Pengertian belajar sesuai pendapat tokoh berbeda-beda, namun esensinya sama. Batasan tentang pengertian belajar yang dikemukakan para ahli tidak sama. Hal ini disebabkan oleh karena perbedaan

sudut pandang masing-masing. Namun perbedaan tersebut tidak mengakibatkan adanya pertentangan, melainkan justru saling melengkapi dan menunjukkan luasnya aspek yang dibahas yang erat hubungannya dengan belajar.

Menurut Wingkel (Riyanto, 2010: 61) bahwa: Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan. Sedangkan Purwanto (2008: 85) mengatakan bahwa: Belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Selanjutnya menurut Vernon (Hamalik, 2011: 83) Terjadinya belajar dengan mengaitkan belajar dan perubahan perilaku yang diamati. “Dimana belajar adalah perubahan perilaku. Sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati”. Dengan kata lain, perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah diketahuinya.

b. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Wingkel (Riyanto, 2010: 66) mengatakan: Penggolongan kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak badan dalam urutan tertentu, dan kemampuan dinamik afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Berdasarkan taksonomi *Bloom*, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Pencapaian hasil belajar dapat diukur dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh maupun pada proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dengan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya.

Fungsi hasil belajar di dalam pendidikan tidak dapat dilepas dari tujuan evaluasi itu sendiri. Di dalam pengertian tentang evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat diterapkan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan model-model mengajar yang

diterapkan. Dengan demikian dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi hasil belajar dalam proses belajar-mengajar.

Menurut Zuhaerini (2012: 28) bahwa “hasil belajar siswa secara pokok di pengaruhi oleh dua faktor, 1) faktor internal; dan 2) faktor eksternal”. Faktor internal terdapat pada diri siswa itu sendiri, yang meliputi faktor fisikologis-biologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi yang berada di luar siswa yang terdiri atas faktor keluarga atau rumah tangga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

c. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.

Prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2010: 63) ada 2 yaitu:

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap siswa diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.

- c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) Berdasarkan materi atau bahan yang harus dipelajari:
- a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur dan penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
 - c) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - d) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu ukuran seseorang dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang dapat menjadi indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh orang tua itu dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar, ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kurun waktu tertentu.

Zuhaerini (2012: 42) menyatakan ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas tersebut yaitu: 1) Informasi verbal, berarti bahwa seseorang

dapat menyatakan dalam bentuk profesional apa yang telah dipelajari. Seseorang dapat menyatakan baik secara lisan maupun tulisan, atau bentuk lain informasi yang telah ia pelajari; 2) keterampilan intelektual, merupakan cara di mana seseorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol seperti huruf, angka, kata, atau diagram; 3) strategi kognitif adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang mengendalikan perilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya. Seseorang menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dalam memecahkan masalah.; 4) sikap adalah keadaan internal yang telah terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan terhadap benda atau peristiwa; dan 5) keterampilan gerak adalah yang dipelajari berdasarkan aktivitas, sehingga memungkinkan pelaksanaan penampilan yang menggunakan faktor fisik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu.

6. Pendekatan Kontesktual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa murid belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali murid untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Menurut Komalasari

(2010: 6) bahwa: Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan/mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja.

Dengan demikian proses pembelajaran lebih diutamakan dari pada hasil belajar, sehingga guru dituntut untuk merencanakan strategi pembelajaran yang variatif dengan prinsip membelajarkan, memberdayakan murid, dan bukan mengajar murid. Pengetahuan bukan lagi seperangkat fakta, konsep, dan aturan yang siap diterima murid, melainkan harus dikonstruksi (dibangun) sendiri oleh murid dengan fasilitasi dari guru. Murid belajar dengan mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Menurut Trianto (2008: 20) bahwa: Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik. Sedangkan menurut Sounders (Komalasari, 2010: 6) bahwa: Pembelajaran kontekstual difokuskan pada REACT (*Relating*: belajar dalam konteks pengalaman hidup; *Experiancing*: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; *Applying*: belajar

ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya; *Cooperating*: belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.

Berdasarkan dari beberapa definisi pembelajaran kontekstual tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata murid sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Ada sejumlah alasan mengapa pendekatan kontekstual dikembangkan sekarang ini. Sejumlah alasan tersebut dikemukakan oleh Nurhadi (2003: 4) sebagai berikut: (a) penerapan konteks budaya dalam pengembangan silabus, penyusunan buku pedoman guru, dan buku tes akan mendorong sebagian besar murid untuk tetap tertarik dan terlibat dalam kegiatan pendidikan, dapat meningkatkan kekuatan masyarakat memungkinkan banyak anggota masyarakat untuk mendiskusikan berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat; dan (b) penerapan konteks personal, konteks ekonomi, konteks politik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, kesejahteraan sosial, dan pemahaman murid tentang berbagai isu yang dapat berpengaruh terhadap masyarakat, akan membantu lebih banyak manusia dalam kegiatan pendidikan dan masyarakat. Blanchard (Komalasari, 2010:7) mengidentifikasi beberapa karakteristik pendekatan kontekstual sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pada memori mengenai ruang,

- 2) Mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin,
- 3) Nilai informasi didasarkan pada kebutuhan murid,
- 4) Menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal murid,
- 5) Penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata.

Pendekatan kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 (tujuh) asas/komponen. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Ke tujuh asas pendekatan kontekstual tersebut, yaitu sebagai berikut:

a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat (Trianto, 2008: 26). Dalam pandangan konstruktivis, strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak murid memperoleh dan mengingat pengetahuan. Trianto (2008: 29) mengemukakan tugas guru adalah: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi murid; (b) memberi kesempatan murid menemukan dan menerapkan idenya sendiri; dan (c) menyadarkan murid agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

b) Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh murid diharapkan bukan hasil menyimak seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui siklus: (1) Observasi, (2) Bertanya, (3) Mengajukan dugaan, (4) Pengumpulan data dan penyimpulan. Adapun langkah-langkah kegiatan inkuiri menurut Trianto (2008:30) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah,
- 2) Mengamati atau melakukan observasi,
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya,
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

c) Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan adalah mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir, jadi bagi murid bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan inkuiri, yaitu menggali informasi, mengompirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Trianto, (2008: 31) Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (a) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis; (b) mengecek pemahaman murid; (c) membangkitkan respon kepada murid; (d) mengetahui

sejauh mana keingintahuan murid; (e) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui murid; (f) memfokuskan perhatian murid pada sesuatu yang dikehendaki guru; (g) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari murid; dan (h) menyegarkan kembali pengetahuan murid.

Hampir pada semua aktifitas belajar dapat menerapkan *questioning* (Bertanya): antara murid dengan murid, antara guru dengan murid, antara murid dengan orang lain yang didatangkan di kelas. Aktifitas bertanya juga dapat ditemukan ketika murid berdiskusi, kerja kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati, dan sebagainya.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Murid dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, dan seterusnya. Kelompok murid bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan murid di kelas atasnya atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli di kelas.

e) Pemodelan (*Modeling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh muridnya. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model yang artinya Pemodelan dapat dirancang dengan

melibatkan murid, orang luar yang ahli dalam bidang tertentu, serta dapat juga berupa alat peraga.

f) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. “Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima, misalnya ketika pelajaran yang diajarkan berakhir” Trianto (2008: 35). Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar murid melakukan refleksi berupa: “1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu, 2) Catatan atau jurnal di buku murid, 3) Kesan atau saran murid mengenai pembelajaran hari itu, 4) Diskusi, 5) Hasil karya”.

g) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian autentik adalah penilaian belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa tes tertulis, dan perbuatan, penugasan, ataupun portofolio. Penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh murid. Penilaian tidak hanya guru tetapi bisa juga teman lain atau orang lain mempunyai keahlian dibidang itu.

Adapun Karakteristik penilaian autentik menurut Trianto (2008: 37) adalah: (a) harus mengukur semua aspek pembelajaran: proses, kinerja, dan produk; (b) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; (c) menggunakan berbagai cara dan sumber; (d) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian; (e) tugas-tugas yang diberikan kepada murid harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan murid yang nyata setiap hari, mereka

harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari; dan (f) penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian murid, bukan keluasannya (kuantitas).

Penerapan pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh guru di kelas, memiliki langkah-langkah pembelajaran. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Depdiknas (Trianto, 2008: 25-26) secara garis besar langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (a) kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; (b) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik; (c) kembangkan sifat ingin tahu murid dengan bertanya; (d) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok); (e) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran; (f) lakukan refleksi di akhir pertemuan; dan (g) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dalam pendekatan kontekstual hal-hal yang biasa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar murid adalah proyek kegiatan/laporan, PR, kuis, karya murid, presentasi atau penampilan murid, demonstrasi, laporan, jurnal, hasil tes tertulis, karya tulis. Dengan penilaian sebenarnya murid dinilai kemampuannya dengan berbagai cara, salah satunya adalah tes tertulis sebagai sumber data untuk melihat kemampuan/prestasi murid.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kontekstual

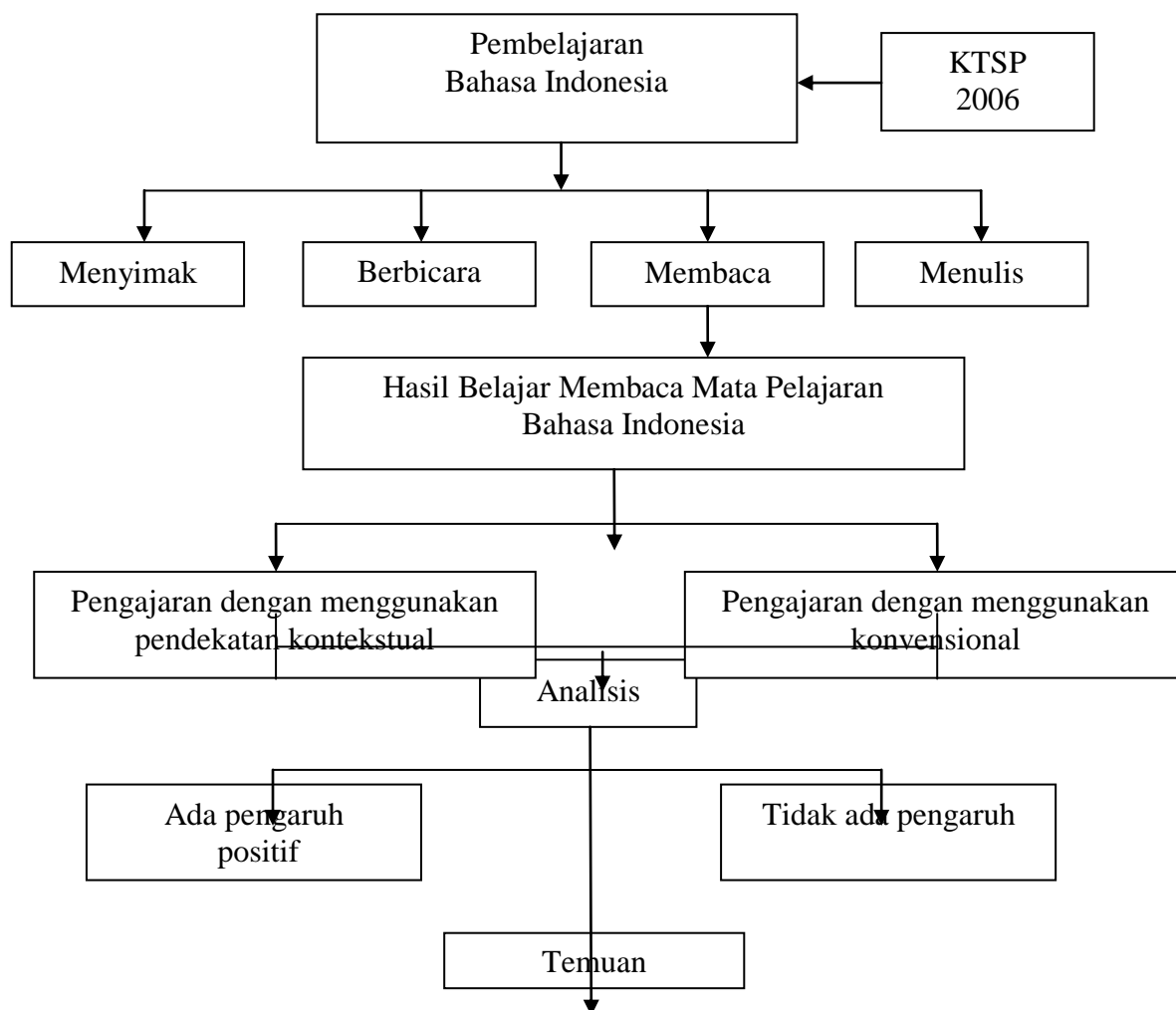
Dalam pembelajaran kontekstual ada beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual yaitu “murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Murid belajar dari teman melalui kerja kelompok,

diskusi dan saling mengoreksi dan murid diminta bertanggung jawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing” (Nurhadi, 2003: 47).

Sedangkan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual menurut (Nurhadi, 2003: 47) yaitu: Murid dituntut belajar melalui pengalaman sendiri bukan menghafal, untuk murid yang kurang mampu dalam belajar ia akan merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Solusinya yaitu bagi murid yang kurang pandai, dengan adanya belajar kelompok, diskusi dan adanya saling mengoreksi diharapkan dapat terbantu.

B. Kerangka Pikir

Memperhatikan uraian pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Landasan berpikir yang dimaksud itu akan mengarahkan penulis memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Untuk itu penulis menguraikan secara rinci landasan berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini. Adapun landasan yang dimaksud adalah:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Sebelumnya hipotesis penelitian (H_1) diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, dan dikonsultasikan pada r tabel dengan ketentuan r tabel di taraf signifikan 95 % dengan db = 85 diperoleh nilai r tabel = 0,213, jika r hitung lebih besar dari r tabel maka konsekuensinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih eksperimen yang di beri perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, di mana penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen di terapkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, sedangkan kelompok kontrol di terapkan pengajaran tanpa menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berdasarkan defenisi variabel, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah pendekatan kntekstual sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X), dan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

Dalam penelitian ini ditetapkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol yang diajar dengan tidak menggunakan pendekatan kontekstual. Model desain dalam penelitian ini adalah *Randomized control group pretest-post test* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Model desain dalam penelitian ini adalah *Randomized control group pretest-post test* dapat digambarkan sebagai berikut.

	Pengukuran (<i>pretest</i>)	Perlakuan	Pengukuran (<i>post test</i>)
Kelompok eksperimen (E)	To	X	T1
Kelompok kontrol (K)	To	Y	T2

Keterangan:

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

To = Tes awal sebelum menggunakan pendekatan kontekstual

X = Perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual

Y = Perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab

T1 = Tes akhir menggunakan pendekatan kontekstual

T2 = Tes akhir tanpa menggunakan pendekatan kontekstual

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya mereka sehari-hari.

2. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan perkembangan siswa, yang berkenaan dengan penugasan bahan yang disajikan kepada siswa serta memiliki nilai-nilai dalam kurikulum. Hasil belajar adalah pemeriksaan/penilaian pekerjaan siswa yang diberi penghargaan berupa nilai atau komentar.

D. Skenario Penelitian

1. Tahap Persiapan

Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Murid (LKS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada kelas eksperimen yaitu kelas IVa
- b) Dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah dan Tanya jawab dengan menerapkan model pengajaran langsung pada kelas control yaitu kelas IVb.
- c) Pada akhir pembelajaran diberikan tes hasil belajar dengan bobot soal yang sama.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar bahasa Indonesia setelah diberikan perlakuan sebanyak empat kali dari pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan aktivitas murid selama proses pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan seseorang selalu memerlukan adanya obyek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian, obyek itulah yang disebut populasi. Arikunto (2006: 130) populasi adalah “Keseluruhan subyek penelitian.” Sedangkan Usmar (2011: 181) mengatakan “populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVSD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2014/2015. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel : Jumlah murid IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
-----	-------	---------------	--------

		Laki-laki	wanita	
1	VI a	17	13	30
2	VI b	10	20	30
	Jumlah	27	33	60

2. Sampel

Dalam penarikan sampel adalah *stratified random sampling* (teknik acak berstrata) pertimbangan Suharsini Arikunto (2006: 131) mengemukakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan Umar (2011: 182) “sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling”.

Teknik yang digunakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian eksperimen sehingga untuk memudahkan melakukan perlakuan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran, maka ditetapkan untuk melakukan pengelompokkan terhadap dua kelas, yaitu menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kelompok kontrol. Untuk menetapkan kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara undian dan berdasarkan hasil undian di peroleh kelas IVa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVb sebagai kelompok kontrol dengan jumlah murid masing-masing 30 orang, dengan demikian sampel penelitian ini yaitu sebanyak 60 responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendekatan kontekstual pada pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang digunakan adalah tes essay dengan cara penilaiannya yaitu :

RUBRIK/PENSKORAN
TES HASIL BELAJAR SISWA

Soal	Deskriptor	Skor
1	- Jika menjawab benar dan lengkap	3
	- Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap	2
	- Jika menjawab kurang tepat	1
	- Jika tidak menjawab atau kosong	0
2	- Jika menjawab benar dan lengkap	3
	- Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap	2
	- Jika menjawab kurang tepat	1
	- Jika tidak menjawab atau kosong	0
3	- Jika menjawab benar dan tepat	4
	- Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap	3
	- Jika menjawab kurang tepat	2
	- Jika menjawab sangat kurang	1
	- Jika tidak menjawab atau kosong	0
4	- Jika menjawab benar dan tepat	5
	- Jika menjawab benar	4
	- Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap	3
	- Jika menjawab kurang tepat	2
	- Jika menjawab sangat kurang	1
	- Jika tidak menjawab atau kosong	0

5	<ul style="list-style-type: none"> - Jika menjawab benar dan tepat - Jika menjawab benar - Jika menjawab benar tetapi kurang lengkap - Jika menjawab kurang tepat - Jika menjawab sangat kurang - Jika tidak menjawab atau kosong 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>

Keterangan:

$$\text{Rumus penentuan nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah keseluruhan skor}} \times 100\%$$

3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini, menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial.

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap karakteristik data responden dari masing-masing kelompok dengan menggunakan rata-rata, standar deviasi, tabel frekuensi, dan persentase hasil belajar. Dengan menggunakan tabel distribusi dan persentasi dengan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{\text{---}} \times 100\%$$

N

Dimana:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasnya

N = Jumlah subjek (sampel)

Teknik Kategorisasi Skor yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

No.	Nilai	Kategori
1	00 – 34	Rendah Sekali
2	35 – 54	Sangat Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat tinggi

2. Teknik Analisis Inferensial

- a. Uji PPM (Pearson Product Moment) adalah uji untuk mencari satu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Korelasi yang sering digunakan oleh peneliti terutama peneliti yang mempunyai data-data interval adalah korelasi product moment correlation.

Adapun uji PPM (Pearson Product Moment) dengan rumus:

$$r = \frac{\sum\{(X-\bar{X})(Y-\bar{Y})\}}{\sqrt{\sum(X-\bar{X})^2\sum(Y-\bar{Y})^2}}$$

(Umar, 2011: 198)

Dengan taraf signifikasi yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % .

- b. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan statistik uji-t. Namun sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *Statistical package for Social Science* (SPSS) versi 20 yang di mana pengertian SPSS adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian dengan memaparkan bukti empiris yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I. Untuk menjawab masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab II, dengan terlebih dahulu membuat hipotesis pembanding, yaitu hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol tersebut berbunyi: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden penelitian yang dibagi atas 2 kelompok yaitu 30 murid kelompok eksperimen dan 30 murid kelompok kontrol di SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu menggunakan pendekatan kontekstual, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif guna menggambarkan tingkat hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan baik itu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kelompok eksperimen dan analisis statistik inferensial untuk mengkaji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar murid mata pelajaran Bahasa Indonesia

SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Observasi

a. Penerapan Melalui Pendekatan Kontekstual pada Murid Kelas IVa.

Berikut ini data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Rekaman Keaktifan Murid Kelompok Eksperimen dalam Proses Belajar Mengajar.

No	Fokus Pengamatan	Frekuensi untuk setiap pertemuan dan porsentase						Ket
		1	2	3	4	5	%	
1.	Murid yang hadir dalam proses belajar mengajar.	30	30	29	30	30	99,3%	
2.	Murid yang menjawab pertanyaan.	0	8	10	14	30	41,3%	
3.	Murid yang bertanya.	0	3	8	14	16	27,3%	
4.	Murid yang menyampaikan pendapat.	0	5	7	12	14	25,3%	
5.	Murid yang mencatat pelajaran.	0	30	29	30	30	79,3%	
6.	Murid yang aktif mengeluarkan suatu masalah.	0	5	8	13	16	28%	
7.	Murid yang tidak mengerjakan Prnya.	0	0	1	0	0	0,6%	
8.	Murid yang melakukan kegiatan lain saat proses belajar mengajar.	0	1	1	2	1	2,66%	

Berdasarkan data hasil observasi murid kelas eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Murid yang hadir dalam proses belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima pada kelompok eksperimen sebanyak 99,3%.
- 2) Murid yang menjawab pertanyaan pada kelompok eksperimen sebanyak 41,3%.
- 3) Murid yang menyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada kelompok eksperimen sebanyak 25,3%.
- 4) Murid yang bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak mengerti pada kelompok eksperimen sebanyak 27,3%.
- 5) Murid yang mencatat pelajaran pada kelompok eksperimen sebanyak 79,3%.
- 6) Murid yang aktif mengeluarkan suatu masalah pada kelompok eksperimen sebanyak 28%.
- 7) Murid yang tidak mengerjakan PRnya pada kelompok eksperimen sebanyak 0,66%.
- 8) Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar karena membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan materi, bermain-main, keluar masuk kelas, makan atau minum pada kelompok eksperimen sebanyak 2,6%.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data persentase aktivitas belajar mengajar murid dapat dijelaskan bahwa perilaku murid dalam belajar menunjukkan perubahan yang

mengarah pada perubahan perilaku positif. Murid bersemangat dalam belajar dan mereka belajar dengan suasana senang. Selain itu, berdasarkan hasil observasi murid diketahui bahwa murid merasa senang dan tertarik terhadap pendekatan kontekstual dalam bekerjasama dalam suatu kelompok sehingga lebih mudah memahami bacaan yang diberikan. Hal ini menambah minat murid dalam mengikuti kegiatan membaca bacaan.

b. Penerapan Melalui Pengajaran Langsung atau Konvensional pada Murid Kelas IVb.

Berikut ini data observasi aktivitas dalam proses belajar mengajar melalui pengajaran langsung atau konvensional.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Rekaman Keaktifan Murid Kelompok Kontrol dalam Proses Belajar Mengajar.

No	Fokus Pengamatan	Frekuensi untuk setiap pertemuan dan persentase						Ket
		1	2	3	4	5	%	
1.	Murid yang hadir dalam proses belajar mengajar.	30	26	30	28	30	96%	
2.	Murid yang menjawab pertanyaan.	0	4	10	12	15	27,3%	
3.	Murid yang bertanya.	0	4	6	6	13	19,3%	
4.	Murid yang menyampaikan pendapat.	0	1	2	5	11	12,6%	
5.	Murid yang mencatat pelajaran.	0	25	26	28	27	70,6%	
6.	Murid yang aktif mengeluarkan suatu masalah.	0	1	3	5	9	12%	

7.	Murid yang tidak mengerjakan Prnya.	0	2	3	1	4	6,6%	
8.	Murid yang melakukan kegiatan lain saat proses belajar mengajar.	0	5	6	4	4	12,6%	

Sedangkan hasil analisis data observasi murid kelas kontrol dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Murid yang hadir dalam proses belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima pada kelompok kontrol sebanyak 96%.
- 2) Murid yang menjawab pertanyaan pada kelompok eksperimen sebanyak 27,3%.
- 3) Murid yang menyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung pada kelompok kontrol sebanyak 19,3%.
- 4) Murid yang bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak mengerti pada kelompok kontrol sebanyak 12,6%.
- 5) Murid yang mencatat pelajaran pada kelompok kontrol sebanyak 70,6%.
- 6) Murid yang aktif mengeluarkan suatu masalah pada kelompok kontrol sebanyak 12%.
- 7) Murid yang tidak mengerjakan PRnya pada kelompok kontrol sebanyak 6,6%.
- 8) Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar karena membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan materi, bermain-main, keluar masuk kelas, makan atau minum pada kelompok kontrol sebanyak 12,6%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ditemukan murid yang berperilaku negatif seperti meremehkan kegiatan membaca. Perilaku negatif yang dilakukan murid tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya murid kurang mengetahui pentingnya keterampilan membaca dan hal ini berdampak pada kurangnya minat dan motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mengatasinya guru berusaha memotivasi murid dengan menanamkan pada murid bahwa apresiasi merupakan keterampilan yang sangat penting dan mendasar yang dapat berpengaruh terhadap pemahaman terhadap mata pelajaran lain.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik untuk kelompok eksperimen dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan kelompok kontrol dengan pengajaran langsung dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu tingkat hasil belajar murid sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Eksperimen.

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase %
85 - 100	5	Sangat Tinggi	17 %
65 – 84	19	Tinggi	63 %
64 - 55	6	Sedang	20 %
35 – 54	0	Rendah	0
0 – 34	0	Sangat Rendah	0
Jumlah	30		100 %

Berdasarkan data dari tabel di atas dijelaskan bahwa setelah pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan tes hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar setelah diterapkannya pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa, murid memperoleh nilai dengan interval 85-100 dengan kategori tinggi sekali sebanyak 5 orang murid dan presentase sebanyak 17%, nilai 65-84 dengan kategori tinggi sebanyak 19 orang murid dan presentase sebanyak 63%, nilai 55-64 dengan kategori cukup sebanyak 6 orang murid dan presentase sebanyak 20% dan 35-54% dengan kategori rendah serta 0-34% dengan kategori rendah sekali sudah tidak ada lagi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan pengajaran langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelompok Kontrol.

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase %
85 - 100	0	Sangat Tinggi	0
65 – 84	12	Tinggi	40%
64 - 55	10	Sedang	33%
35 – 54	8	Rendah	27%
0 – 34	0	Sangat Rendah	0
Jumlah	30		100 %

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas maka penulias dapat menjelaskan distribusi frekuensi skor nilai hasil tes pada kelompok kontrol dalam interval

65-84 berada pada kategori tinggi sebanyak 12 orang murid dan persentase 40%, interval 55-64 berada pada kategori cukup sebanyak 10 orang murid dan persentase 33% sedangkan pada interval 35-54 berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang murid dan persentase 27%. Pada kelompok kontrol ini tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi dengan interval 85-100 dan kategori rendah sekali dengan interval 0-34.

Dengan demikian untuk sementara peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pada kelompok eksperimen setelah penggunaan pendekatan kontekstual memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dari pada hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode biasa tidak menggunakan pendekatan kontekstual dengan kategori cukup.

Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia berupa penggunaan pendekatan kontekstual pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional atau model pengajaran langsung ada kelas kontrol, maka berikut ini akan disajikan statistik skor hasil belajar murid pada kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan pengajaran langsung dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Murid yang Diajar dengan Pendekatan Kontekstual dan Pengajaran Langsung.

Statistik	Nilai Statistik	
	Pendekatan Kontestual	Pengajaran Langsung
Ukuran Sampel	30	30
Nilai Terendah	60	45
Nilai Tertinggi	90	80
Jumlah Skor Nilai	2285	1825
Nilai Rata-Rata	70,16	60.83

Tabel statistik skor hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual di atas menunjukkan ukuran sampel sebanyak 30 orang, nilai terendah 60, nilai tertinggi 90 dan jumlah skor nilai sebanyak 2285 sedangkan nilai rata-ratanya 70,16. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Nilai statistik skor hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dengan pengajaran langsung menunjukkan bahwa ukuran sampel sebanyak 30 orang, nilai terendah 45, nilai tertinggi 80 dan jumlah skor nilai sebanyak 1825 sedangkan nilai rata-ratanya 60.83.

Dari data di atas dapat dilihat perbandingan rata-rata nilai kelompok eksperimen 70,16 sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol 60,83. Dengan selisih 10 dari selisih rata-rata nilai dari kedua kelompok, hal ini membuktikan

bahwa ada perbedaan nilai signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan pendekatan kontekstual dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual atau pengajaran langsung.

3. Gambaran Minat Belajar Murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

Untuk menggambarkan bagaimana minat belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa penulis melakukan wawancara setelah pengajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hasil wawancara dari beberapa murid tersebut dapat di lihat dari responden berikut ini.

a) Amalia Puspitasari

Setelah saya belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual, saya merasakan minat belajar saya terhadap bahasa Indonesia semakin tinggi, karena saya aktifkan dalam proses pembelajaran, berbeda ketika saya belajar tanpa menggunakan pendekatan kontekstual.

b) Nurul Annisa

Dengan pendekatan kontekstual saya merasakan minat belajar bahasa Indonesia saya semakin tinggi, karena saya di beri kesempatan yang lebih banyak untuk menyelesaikan soal-sola bahasa Indonesia yang kadang di iringi dengan diskusi dan kerja sam antar murid dalam menyelesaikan soal.

c) Andi Muhammad Ahmad

Ini adalah pertama kali saya belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan kontekstual, saya merasa tertantang untuk belajar,

karena saya di beri kesempatan yang luas dalam memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membuat minat saya dalam belajar bahasa Indonesia bertambah tinggi.

d) Fatullah Rahman

Saya merasa minat belajar bahasa Indonesia saya sekarang semakin bertambah tinggi dengan pendekatan kontekstual ini. Karena ada hal baru yang saya peroleh ketika belajar bahasa Indonesia yaitu guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan kami dalam proses pembelajaran.

4. Pengaruh Penerapan Pendekatan kontekstual Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Pada pembahasan ini akan di uraikan hasil analisis deskriptif yang di maksudkan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut maka peneliti melakukan penelitian terhadap dua kelompok, yang satu kelompok merupakan kelompok eksperimen yaitu murid IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa dan kelompok kontrol yaitu IVb SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa. Masing masing kelompok di beri tes untuk mengetahui hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b) Rata-rata Mean

Dari data Tabel di atas dapat di peroleh rata-rata mean adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \qquad \bar{y} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i y_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2285}{30} \qquad \bar{y} = \frac{1825}{30}$$

$$\bar{x} = 76,16 \qquad \bar{y} = 60,83$$

c) Statistik Inferensial

1) Analisis Regresi Sederhana

Dik : $n = 30$

$$\bar{x} = 76,16 \qquad \bar{y} = 60,83$$

$$b = \frac{\sum XY - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b = \frac{139550 - 30 \times 76,16 \times 60,83}{178425 - 30 \times 5800,3}$$

$$b = \frac{139550 - 13894,4}{178425 - 174009}$$

$$b = \frac{565,6}{4416}$$

$b = 0,128$ di bulatkan menjadi $0,13$

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$a = 60,83 - 0,13 (76,16)$$

$$a = 60,83 - 9,9008$$

$$a = 50,92$$

Persamaan garis regresi linearnya adalah

$$Y = a + bx$$

$$Y = 50,92 + 0,13x$$

2) Pengujian Koefisien Regresi

Sebelum dilakukan uji hipotesis yang telah di tentukan maka terlebih dahulu di cari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b (sebagai penduga b), sebagai berikut:

1) Untuk regresi kesalahan bakunya di rumuskan

$$\begin{aligned} Se &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{113875 - 50,92 \times 1825 - 0,13 \times 139550}{30 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{113875 - 92929 - 18141,5}{28}} \\ &= \sqrt{\frac{2804,5}{28}} \\ &= 10,01 \end{aligned}$$

2) Untuk koefisien regresi b (penduga b), kesalahan bakunya di rumuskan

$$\begin{aligned} Sb &= \sqrt{\frac{Se}{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \\ &= \sqrt{\frac{10,01}{178425 - 174040,83}} \\ &= \sqrt{\frac{10,01}{4384,17}} \\ &= 0,0478 \end{aligned}$$

3) Pengujian Hipotesis

(a) Formulasi Hipotesis

$H_0 : B = B_0$ (tidak ada pengaruh x terhadap y) menggunakan taraf nyata sebesar 5%

$$\alpha = 5\% = 0,05 \quad \frac{\alpha}{2} = 0,025$$

$H_1 : B \neq B_0$ (ada pengaruh x terhadap y)

(b) Taraf nyata (α) dan nilai t tabel

Dalam penelitian ini peneliti

$$\begin{aligned} db &= n - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

$$t_{0,025(28)} = 2,048$$

(c) Kriteria pengujian

H_0 di terima apabila $-2,048 \leq t_0 \leq 2,048$

H_0 di tolak apabila $t_0 < -2,048$ atau $t_0 > 2,048$

(d) Nilai uji statistik

$$t_0 = \frac{b - B_0}{Sb}$$

$$t_0 = \frac{0,13}{0,0478}$$

$$t_0 = 2,7197$$

(e) Kesimpulan

Karena $t_0 = 2,7197 > t_{0,025(28)} = 2,048$ maka H_0 di tolak. Di mana hipotesis alternatifnya (H_a) ada (terdapat) perbedaan mean yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Jadi ini berarti bahwa model pendekatan kontekstual mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diajukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu seberapa besar pengaruh peningkatan hasil belajar murid kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa, setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual.

Hasil data analisis deskriptif diketahui bahwa, gambaran hasil belajar murid setelah diterapkannya pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa, murid memperoleh nilai dengan interval 85-100 dengan kategori tinggi sekali sebanyak 5 orang murid dan presentase sebanyak 17%, nilai 65-84 dengan kategori tinggi sebanyak 19 orang murid dan presentase sebanyak 63%, nilai 55-64 dengan kategori cukup sebanyak 6 orang murid dan presentase sebanyak 20% dan 35-54% dengan kategori rendah serta 0-34% dengan kategori rendah sekali sudah tidak ada lagi. Sedangkan gambaran tes hasil belajar murid pada kelompok kontrol dalam interval 65-84 berada pada kategori tinggi sebanyak 12 orang murid dan persentase 40%, interval 55-64 berada pada kategori cukup sebanyak

10 orang murid dan persentase 33% sedangkan pada interval 35-54 berada pada kategori rendah sebanyak 8 orang murid dan persentase 27%. Pada kelompok kontrol ini tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi dengan interval 85-100 dan kategori rendah sekali dengan interval 0-34.

Dengan demikian untuk sementara peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pada kelompok eksperimen setelah penggunaan pendekatan kontekstual memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dari pada hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode biasa tidak menggunakan pendekatan kontekstual dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena walaupun banyak kita jumpai murid masih ada yang kurang meminati mata pelajaran bahasa Indonesia, pengembangan minat terhadap sesuatu pada dasarnya minat merupakan bersifat pribadi, tenaga pendidik tidak bisa menumbuhkan minat pada diri murid, tenaga pendidik hanya bisa melihat minat belajar bahasa Indonesia murid dalam proses pembelajaran berlangsung karna minat itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid, apabila murid berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan pada tenaga pendidik dapat dikatakan bahwa konsentrasi muncul jika seorang murid menaruh minat belajar yang diajarkan oleh tenaga pendidik, maka sukarlah diharapkan murid tersebut dapat belajar dengan baik. Menurut Wingkel (Riyanto, 2010: 61) bahwa: Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang murid dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang

dituntutnya di sekolah. Murid yang berminat terhadap mata pelajaran akan belajar dengan sungguh-sungguh dan merasa senang mengikuti pelajaran bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan peraktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran tertentu murid akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah karena guru kurang menyadari bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan pengetahuan dalam menciptakan suasana belajar yang baik serta penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang efektif.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima atau hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar murid yang diajar dengan model pengajaran langsung. Adanya perbedaan tingkat kemampuan murid atau hasil belajar murid untuk kedua kelompok tersebut menurut pengamatan penulis pada sampel yang diteliti disebabkan oleh faktor keterlibatan murid secara aktif dalam proses belajar mengajar, serta pemilihan metode mengajar yang menuntut murid aktif dalam belajar.

Hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi murid, terlihat bahwa aktivitas murid terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih aktif dari pada dengan menggunakan model pengajaran langsung. Hal ini ditunjukkan oleh persentase setiap item untuk murid yang

diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih tinggi dari pada dengan menggunakan model pengajaran langsung.

Berdasarkan kenyataan perbandingan hasil analisis persentase per aspek dari observasi murid nampak bahwa murid yang merespon secara positif pendekatan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih direspon secara positif oleh murid dibanding model pengajaran langsung. Dari hasil analisis yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian pustaka. Bila ditinjau dari keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar, pada saat eksperimen ternyata kelompok yang menggunakan pendekatan kontekstual menampakkan minat yang tinggi, lebih bergairah dalam belajar dan murid dapat belajar secara efektif.

Masalah yang dihadapi murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah dapat teratasi dengan cara penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual. Dengan demikian penerapan pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan partisipasi murid dan meningkatkan banyaknya informasi yang diingat murid, pendekatan kontekstual membuat murid belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dalam konteks yang tidak mendebarkan hati sebelum mengemukakan idenya ke dalam kelompok yang lebih besar. Kesimpulan tersebut sejalan dengan pendapat Frang (Trianto, 2011: 61) bahwa: Pendekatan kontekstual merupakan suatu cara yang

efektif untuk membuat suasana variasi pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam pendekatan kontekstual dapat memberi murid lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Rasa percaya diri murid meningkat dan semua murid mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasanya hanya murid tertentu saja yang menjawab, pendekatan kontekstual meningkatkan kualitas kontribusi murid dalam diskusi kelas dan murid dapat mengembangkan kecakapan hidup sosial mereka.

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang di uraikan pada bab IV maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Dari data hasil observasi yang telah di kumpulkan bahwa ternyata penerapan pendekatan kontekstual dapat merubah pola belajar murid pada kelas eksperimen dari kurang aktif menjadi lebih aktif dan murid semakin termotivasi mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Gambaran hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa berada pada kategori yang rendah sebelum di terapkan pendekatan kontekstual, namun setelah di terapkan pendekatan kontekstual hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa murid serta hasil tes murid pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada murid kelas kontrol.
- 3) Dari hasil tes yang penulis lakukan terdapat perbedaan skor antara kelompok eksperimen dengan skor rata-rata 76,16 berada pada kategori tinggi sedangkan kelas kontrol dengan skor rata-rata 60,83 berada pada kategori cukup. Hasil wawancara menunjukkan peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan hasil observasi keaktifan murid menunjukkan juga perbedaan di mana murid kelas

eksperimen lebih aktif di bandingkan murid kelas kontrol. Dengan indikasi ini dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan penerapan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IVa SD Inpres Paccinongang Kabupaten Gowa.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Hendaknya guru selalu mengembangkan strategi belajar yang dapat menarik perhatian murid sehingga murid selalu termotivasi dan menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar, karena dengan penerapan model-model pembelajaran itu akan dapat memotivasi kreativitas murid.
2. Kepada guru, khususnya guru bahasa Indonesia agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya, di sarankan agar mengembangkan penelitian ini sehingga akan ada penguatan terhadap hasil penelitian ini dengan mengembangkan faktor lain yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rofiuddin. 2012. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Akhadiyah, d.k.k. 2010. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik Oemar. 2011. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung: Departemen Pendidikan.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung. Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurhadi. 2013. *Pembelajaran Kotekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto, Ngaling. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, Farida, 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedarsono. 2013. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatve Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya. Pustaka Belajar.
- Syafrida, Ida. 2011. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan. 2012. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Di Kelas*. Surabaya: Cerdas Pustaka Publisher.

Umar, Alimin, 2011. *Statistika*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.

Zuhaerini. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.